

INTERAKSI SOSIAL ANTAR PENGHUNI ASRAMA PUTRA MAHASISWA KABUPATEN KAYONG UTARA DI GANG CITRA MANDIRI SEPAKAT II PONTIANAK

Oleh :

PEMI DINATA

NIM. E61112009

Chainar, Ema Rahmaniah

Email: pemi.dinata07@gmail.com

1. Mahasiswa Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Dosen Program Studi SosiologiFakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.

Abstrak

Skripsi ini berjudul "Interaksi Sosial Antar Penghuni Asrama Putra Mahasiswa Kabupaten Kayong Utara Di Gang Citra Mandiri Sepakat II Pontianak". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk dari interaksi sosial antar penghuni asrama putra Kabupaten Kayong Utara di Kota Pontianak. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori Gillin & Gillin tentang proses asosiatif. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi dengan alat pengumpul data panduan observasi dan wawancara serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi sosial dalam bentuk kerja sama baik itu kerjasama terstruktur dan spontan yang terdapat antar penghuni asrama putra mahasiswa Kabupaten Kayong Utara telah terbina atau berlangsung dengan baik. Dalam bentuk akomodasi sering terjadi pada penghuni asrama, menyangkut persoalan keikutsertaan dalam kegiatan asrama dan tunggakan membayar iuran asrama. Adapun bentuk akomodasi yang dilakukan berupa bentuk toleransi dengan mengutamakan asas musyawarah untuk menyelesaikan masalah-masalah asrama melalui rapat internal asrama.

Kata kunci: Interaksi Sosial; Penghuni; Asrama; Kerjasama; Akomodasi

Abstract

This research is entitled "Social Interaction among Residents of the North Kayong Regency Male Student Dormitory in Gang Citra Mandiri Sepakat II Pontianak". This research aimed to determine the forms of social interaction among residents of the North Kayong Regency Male Student Dormitory in Pontianak City. In this research, the researcher used Gillin & Gillin's theory of associative processes. This research was conducted using qualitative approach with descriptive method. Data collection techniques consisted of observation, interviews and documentation study with data collection tools including observation and interview guides as well as documentation. The results indicated that the social interaction was in the form of cooperation, both structured and spontaneous collaboration among residents of the North Kayong Regency Male Student Dormitory which had been

fostered or progressed well. Accommodation often occurred among residents, in terms of participation in dormitory activities and arrears with dormitory fees. Accommodation was in the form of tolerance by prioritizing the principle of deliberation to resolve dormitory problems through internal dormitory meetings.

Keywords: *Social Interaction; Residents; Dormitory; Cooperation; Accommodation*

A. Pendahuluan

Manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang sangat sempurna dibandingkan dengan makhluk Tuhan yang lainnya. Manusia diberikan akal pikiran dan kemampuan untuk berinteraksi secara personal maupun sosial, oleh sebab itu manusia dapat dikatakan sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, berbagai bentuk pergaulan sosial menjadi bukti bahwa manusia sangat membutuhkan kebersamaan, kerjasama dan komunikasi dengan orang lain. Hal itu menunjukkan bahwa manusia yang satu membutuhkan manusia yang lain dalam kehidupan. Oleh karena itu, manusia selalu melakukan interaksi sosial dalam kehidupan sehari-harinya. Baik itu interaksi sosial yang dilakukan melalui individu dengan individu, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok. Menurut Soekanto (2012:55) interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antar orang-perorang, antar kelompok-kelompok manusia, maupun antar orang-perorang dengan kelompok manusia. Pernyataan diatas dapat diartikan bahwa interaksi sosial merupakan proses sosial yang terus menerus ada dan bergerak seiring dengan perkembangan kelompok masyarakat.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa manusia selalu ingin menjadi satu dengan lingkungannya, baik itu dilingkungan masyarakat maupun dilingkungan alam sekitarnya. Untuk dapat menghadapi menyesuaikan diri dengan kedua lingkungan tersebut manusia menggunakan pikiran, perasaan dan kehendaknya. Hal ini dikarenakan manusia saling membutuhkan satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian melalui

keinginan-keinginan tersebut mendorong manusia untuk mulai menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya, sehingga dapat diterima oleh komunitas masyarakat didalam lingkungan tersebut. Salah satunya seperti interaksi antar penghuni asrama putra mahasiswa Kabupaten Kayong Utara di Gang Citra Mandiri, Jalan Sepakat II Pontianak Tenggara.

Penyesuaian penghuni asrama dalam interaksi dapat terjadi dengan baik apabila hubungan sesamapenghuninya mengalami keteraturan dalam proses interaksinya. Sebaliknya penyesuaian diri yang buruk pada penghuni asrama akan mengalami hambatan dalam proses interaksinya. Sehingga dapat menyebabkan masalah yang terjadi pada penghuni asrama akibat kurang memahami bagaimana cara menyesuaikan diri di dalam lingkungan asrama.

Penghuni asrama memang membutuhkan waktu dalam beradaptasi dan berinteraksi sesama penghuni dan lingkungan sekitarnya. Dalam proses penyesuaian itu sendiri ada yang cepat dan lambat dalam beradaptasi tergantung bagaimana penghuni asrama itu memahaminya. Oleh karena itu, penghuni asrama memiliki hambatan dalam penyesuaian diri akibat perbedaan watak yang dipengaruhi oleh lingkungan.

Hambatan dalam proses penyesuaian diri oleh penghuni asrama terlihat pada sifat acuh tak acuh dalam berinteraksi dan bekerja sama antar sesama penghuninya. Hal ini akan mengakibatkan hubungan sosial penghuni asrama akan mengalami yang namanya kesenjangan dalam berinteraksi dan mengganggu pencapaian tujuan bersama di dalam menciptakan hubungan harmonis antar sesama penghuninya.

Masalah yang timbul akibat sifat

acuh tak acuh pada penghuni asrama akan berdampak pada kurangnya kepedulian penghuni asrama terhadap nilai solidaritas. Nilai solidaritas merupakan suatu bentuk kesetiaan kawan. Pada penghuni asrama, kesetiaan kawan dapat diartikan sebagai upaya untuk menyatukan perbedaan, merasa senasib dan sepenanggungan sebagai anak rantauan. Oleh karena itu, kurangnya kepedulian terhadap sesama penghuninya akan mengakibatkan hubungan sosial yang tidak berjalan dengan baik. Sehingga tujuan asrama dalam menciptakan keteraturan dan hubungan harmonis antar sesama penghuninya akan terganggu.

Perbedaan watak dari pengaruh lingkungan pada penghuni asrama menimbulkan juga sikap egoisme yang memunculkan sikap ingin menang sendiri. Hal seperti ini biasanya terbawa dari asal daerah dan lingkungan keluarganya, yang mana penghuni asrama terdiri dari berbagai asal daerah. Sehingga masih membawa kebiasaan dilingkungan keluarganya maupun di daerahnya, yang kemudian diterapkan di lingkungan baru dimana ia tinggal. Hal ini terjadi pada penghuni asrama dalam proses interaksinya.

Interaksi antar mahasiswa asrama putra Kabupaten Kayong Utara seperti yang dipaparkan diatas memiliki watak yang berbeda-beda sehingga menimbulkan kepribadian dan latarbelakang budaya yang berbeda-beda pula. Hal ini berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari terlebih lagi pada kerja sama dimana kerja sama diartikan sebagai usaha bersama antar individu atau antar kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Seperti yang terjadi pada penghuni asrama yang terlihat selalu bekerja sama dalam mengurus, mengelola dan mengatur asrama dalam setiap aktivitas kegiatan asrama.

Selain itu, penghuni asrama juga dihadapkan pada keadaan penyesuaian diri dalam mengatasi ketegangan-ketegangan yang terjadi pada penghuni asrama akibat

perbedaan kepentingan baik antar individu maupun antar kelompok. Oleh karena itu, penghuni di asrama harus mampu dan memahami bagaimana cara beradaptasi dengan baik sesama penghuninya. Penyesuaian ini biasa disebut dengan akomodasi. Dimana menunjukkan pada keadaan yang menciptakan keseimbangan dalam berinteraksi antar individu maupun kelompok manusia dalam beradaptasi di lingkungan barunya. Sehingga dapat terciptanya tujuan asramayaitu menciptakan hubungan sosial pada penghuni asrama yang harmonis. Agar memberikan kenyamanan bagi penghuninya.

Berdasarkan dari pemaparan latarbelakang diatas, penulis mengidentifikasi adanya perbedaan watak penghuni asrama akibat pengaruh lingkungan yang terjadi pada proses interaksi sosial yaitu :

- 1.2.1. Sifat acuh tak acuh antar penghuni asrama.
- 1.2.2. Kerjasama antar penghuni asrama terhadap bentuk akomodasi.
- 1.2.3. Sikap egoisme yang memunculkan sikap ingin menang sendiri.

Adapun tujuan umum dalam penelitian ini yaitu

1. Untuk mengetahui bentuk kerjasama antar penghuni asrama putra mahasiswa Kabupaten Kayong Utara.
2. Untuk mengetahui bentuk akomodasi penghuni asrama putra mahasiswa Kabupaten Kayong Utara.

B. Metode Penelitian

Meninjau dari permasalahan yang telah dijelaskan di atas, maka Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Dalam metode kualitatif ini menggunakan pendekatan deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran secara rinci mengenai suatu keadaan, gejala atau objek tertentu pada saat penelitian dilakukan berdasarkan fakta yang tampak sebagai mestinya

C. Pembahasan

1. Interaksi Sosial Antar Penghuni

Asrama

Interaksi sosial yang terjadi pada penghuni asrama didasari adanya kontak dan komunikasi yang merupakan syarat terjadi interaksi. Kontak dan komunikasi yang terjadi pada penghuni asrama mengarah pada kontak langsung dan komunikasi langsung. Kontak langsung merupakan kontak sosial yang terjadi secara langsung dengan bertatap muka baik melalui nelalui sentuhan fisik maupun tidak kontak fisik. Hal ini terlihat saat peneliti melakukan observasi. Adanya hubungan yang saling bertemu dan bertatap muka antar penghuni asrama dalam berkomunikasi sehari-hari. Selain itu kontak secara langsung terjadi pada penghuni asrama dengan pengurus asrama dalam rapat internal asama. Sedangkan komunikasi langsung merupakan komunikasi yang dilakukan secara langsung tanpa melalui perantara. Komunikasi langsung terlihat pada penghuni asrama yang selalu bergaul, membaaur satu sama lain dan berkomunikasi sesama penghuni asrama serta saling berbicara dalam kegiatan sehari-hari. Baik itu berbicara masalah kuliah, kegiatan asrama maupun masalah pribadi.

Adanya kontak dan komunikasi langsung dalam interaksi yang terjadi pada penghuni asrama menimbulkan hubungan sosial yang terjalin dalam kehidupan sehari-hari di dalam asrama. Hal itu terlihat adanya hubungan yang saling berkomunikasi, saling bergaul dalam interaksi yang terjadi pada penghuni asrama. Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan ketua asrama yang berinisial RD yang mengatakan:

“berinteraksi dengan saling bertemu dan membaaur satu sama lain dalam bergaul setiap harinya. Mereka juga sering melakukan komunikasi dan saling

menyapa sesama teman baik itu yang berbeda kamar maupun berbeda asal daerahnya”.

Hal yang sama juga dikatakan oleh salah satu penghuni asrama yang baru tinggal di asrama berinisial TD mengatakan;

“Pada awalnya saya tinggal diasrama tidak mengenal satu sama lain. Namun karena setiapharinya bertemu dan berkomunikasi akhirnya mengenal satu sama lain dan mulai menyesuaikan diri terhadap nilai dan aturan yang berlaku di asram”.

Hal yang lain juga di ungkapkan selaku hubungan masyarakat yang berinisial GA yang mengatakan:

“hubungan interaksi yang baik harus dilakukan, karena penghuni asrama memiliki aturan dan tata tertib yang mengatur seluruh penghuni asrama dalam melakukan hubungan kerjasama, sehingga dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan rutinitas asrama yang bertujuan menciptakan kenyamanan bagi setiap penghuninya asrama”.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa penghuni asrama melakukan interaksi dengan saling bertemu dan membaaur satu sama lain dalam bergaul setiap harinya. Berkomunikasi dan saling menyapa sesama teman baik itu yang berbeda kamar maupun berbeda asal daerahnya sebagai bentuk penyesuaian diri terhadap nilai dan aturan yang berlaku di dalam asrama. Sehingga terciptanya hubungan yang harmonis setiap penghuni asrama.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dikemukakan bahwa dapat disimpulkan terdapat perbedaan watak penghuni asrama dalam melakukan hubungan sosial yang terjadi di asrama. Dikarenakan pada penghuni asrama masih membawa kebiasaan dari lingkungan keluarga maupun asal daerahnya, sehingga

mendasari terbentuknya sikap kepribadian dalam proses interaksi yang terjadi pada penghuni asrama. Hal ini terlihat adanya sifat acuh tak acuh, Kurangnya kepedulian dan sikap egoisme dari beberapa penghuni asrama. Namun hal ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses interaksi pada penghuni asrama, karena mereka tetap mematuhi aturan dan tata tertib yang berlaku di asrama.

Adanya perbedaan watak yang terjadi pada penghuni asrama tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap interaksi di asrama. karena di asrama memiliki aturan dan tata tertib yang wajib dijalankan oleh setiap penghuninya. Aturan tersebut bersifat mengikat untuk setiap penghuni asrama baik dalam berperilaku maupun bertindak di dalam lingkungan asrama. Oleh karena itu penghuni asrama yang tinggal di asrama dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan asrama. berdasarkan wawancara peneliti dengan seksi bidang Humas mengatakan:

“para penghuni asrama dituntut tidak hanya berkembang dalam kemampuan intelektualnya saja tetapi juga kedewasaan pribadi dari kegiatan-kegiatan asrama yang telah terdapat didalam aturan dan tata tertib di asrama. Hal ini dilakukan sebagai sarana melatih kerja sama yang baik dan membentuk sikap yang baik pula”.

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh penghuni asrama yang berinisial RH, yang mengatakan :

“Adanya evaluasi yang dilakukan penguurus asrama dalam membahas kerja sama yang telah dilakukan penghuni asrama dalam kegiatan dibidang kebersihan, dibidang kerohanian dan pembayaran terhadap iuran asrama yang dilakukan dalam satu bulan sekali, untuk memberikan kesadaran penghuni asrama untuk tugas dan tanggung jawabnya

sebagai penghuni asrama”.

Berdasarkan dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa aturan dan tata tertib dalam bentuk kerja sama yang berlaku di asrama bertujuan untuk membentuk sikap moralitas setiap penghuni asrama dengan melakukan kegiatan-kegiatan kerja sama agar menumbuhkan kesadaran akan pentingnya nilai kebersamaan dalam kehidupan di asrama. Sehingga kelak menjadi pribadi-pribadi yang baik dan menjadi bekal orientasi di masyarakat.

Bagi penghuni asrama penyesuaian diri mutlak diperlukan agar mampu hidup bersama dengan suasana penuh dengan kenyamanan dan kedamaian. Hal ini agar tercipta hubungan kerja sama yang baik antar penghuni sehingga dapat menciptakan keteraturan dalam menjalani kehidupan bersama di asrama. berdasarkan wawancara dengan penghuni asrama yang berinisial PA yang mengatakan:

“kami harus mematuhi aturan dan atatur tertib yang berlaku di asrama. karena itu merupakan kewajiban kami agar dapat bekerja sama dalam menciptakan hubungan yang baik dari setiap kegiatan-kegiatan yang dilakukan di asrama Adapun kegiatan yang kami lakukan seperti kerja sama dalam kerja bakti, membayar iuran asrama, yasinan setiap malam jumat dan kajian rutin setiap malam selasa”.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa penghuni asrama memiliki aturan dan tata tertib yang bertujuan mengatur kerja sama yang baik sesama penghuni asrama baik itu dalam bersikap maupun berperilaku di dalam lingkungan asrama. Sehingga terjalinnya hubungan baik dalam proses interaksi yang terdapat di dalam asrama.

2. Bentuk Kerja Sama antar Penghuni Asrama

Kerja sama yang terdapat di asrama

merupakan bagian dari bentuk proses sosial dimana di dalamnya terdapat aktivitas yang terus menerus (rutinitas) dilakukan oleh setiap penghuni asrama. Hal ini dikarenakan asrama merupakan tempat tinggal bagi penghuni asrama dan harus dijaga demi kebaikan asrama. Oleh karena itu kerja sama sangat dibutuhkan dalam mencapai tujuan bersama, sehingga dapat menjalankan hubungan sosial yang baik antar sesama penghuninya.

Kerja sama antar penghuni asrama lebih menekankan pada kepedulian terhadap aspek kebersihan baik lingkungan asrama maupun lingkungan sekitar. Selain itu menjaga kenyamanan, keamanan dan menumbuhkan kepedulian terhadap sesama penghuni asrama dengan mengacu pada aturan dan tata tertib asrama. Untuk melaksanakan tata tertib tersebut melalui kegiatan-kegiatan kerja samayang telah disusun dan dijadwalkan untuk dilaksanakan secara terus menerus setiap harinya. Maka peneliti menemukan bentuk kerja sama yang terjadi pada penghuni asrama sebagai berikut:

a. Kerjasama terstruktur

Kerja sama terstruktur yang terdapat di asrama adalah kerja sama yang dilakukan dengan terjadwal dan tersusun yang dibuat oleh pengurus asrama untuk menata dan melakukan hubungan kerja sama yang baik bagi penghuninya. Adapun bentuk kerja sama terstruktur sebagai berikut:

b. Kerjasama di bidang kebersihan

Kerja sama pada penghuni asrama dibidang kebersihan menyangkut aspek tentang merawat dan menjaga kondisi asrama. Kerja sama dalam kebersihan yang dilakukan oleh penghuni asrama melalui program yang telah disusun dan dijadwalkan oleh pengurus asrama. Dalam pelaksanaannya untuk mengawasi dan mengontrol bentuk kerja sama dibidang kebersihan merupakan tanggung jawab seksi/bidang kebersihan. Oleh karena itu

kebersihan asrama merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam kehidupan bersama di dalam asrama. Hal ini diperkuat oleh pernyataan dari selaku ketua asrama yang berinisial RD, yang mengatakan:

“kerja sama dibidang kebersihan asrama merupakan hal yang sangat penting untuk di jaga. Karena dengan kondisi asrama yang bersih dapat memberikan kenyamanan bagi setiap penghuninya untuk tinggal di asrama”

Hal yang lain juga diungkapkan oleh AR, selaku seksi/bidang kebersihan, mengatakan bahwa:

“bentuk kerja sama dalam bidang kebersihan yang dilakukan penghuni asrama adalah kerja bakti yang dilakukan setiap hari minggu pagi pukul 07.00 WIB dan piket asrama yang dilakukan oleh penghuni yang baru setiap harinya pukul 05.30 WIB.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh penghuni asrama yang bernisial AS, mengatakan bahwa:

“Saya selaku penghuni asrama harus mengikuti kerjasama dalam hal kebersihan lingkungan asrama, seperti kerja bakti maupun piket asrama karena itu salah satu kegiatan yang wajib. Kegiatan kebersihan asrama yang sering saya lakukan sepertimembuang sampah, ngepel lantai asrama, menyapu ruangan asrama, membersihkan kamar mandi dan kerja bakti membersihkan selokan dan menebas rumput halaman asrama. Dengan kegiatan bersih-bersih asrama itu dapat membuat hidup sehat, dapat dengan nyaman tinggal di asrama”

Berdasarkan wawancara diatas bahwa kerja sama penghuni asrama di bidang kerbersihan telah terstruktur. Hal ini terlihat adanya jadwal atau program kerja yang wajib diikuti oleh penghuni asrama dalam melaksanakan kerja bakti setiap hari minggu pagi pukul 07.00 WIB

dan piket setiap harinya yang dilakukan oleh penghuni .mahasiwa baru pukul 05.30 WIB. Kemudian program kerja tersebut telah dibuat pengurus asrama, melalui seksi/bidang kerbersihan yang merupakan koordinator untuk mengawasi dan mengontrol jalannya kerja sama di bidang kebersihan.

Berdasarkan pengamatan dibuktikan saat peneliti melihat kegiatan kerja bakti yang dilakukan setiap hari minggu pukul 07.00 pagi yang nampak selalu ramai. Pada saat kerja bakti peneliti melihat dan mendengar ada yang melaporkan penghuni asrama sedang tidur di dalam kamar yang bernama RH, kemudian selaku bagian kebersihan, AR sempat mencoba membangunkannya dan menegurnya untuk mengikuti kerja bakti namun ia diam seolah tidak menghiraukannya. Selanjutnya Setelah mendapat laporan dari bagian kebersihan, maka ketua asrama beserta beberapa pengurus asrama mendatangi penghuni asrama tersebut dengan memintanya untuk turun atau ikut kerja bakti. Walaupun dalam keadaan mengantuk penghuni yang bernama RH tersebut akhirnya mengikuti kerja bakti bersama penghuni asrama yang lain yang merupakan kegiatan wajib bagi setiap penghuni asrama. Diadakan kerja sama dibidang kebersihan sesama penghuni asrama merupakan kegiatan yang telah diatur dalam tata tertib asrama. Kerja sama tersebut dilakukan karena adanya hubungan yang saling membutuhkan satu sama lain dan untuk mencapai tujuan bersama dalam kehidupan sehari-hari didalam asrama. Berdasarkan wawancara dengan ketua asrama yang berinisial RD, mengatakan:

“Kegiatan kerja sama dalam kebersihan asrama bertujuan memberikan kenyamanan bagi setiap penghuninya dan menanamkan nilai kebersamaan untuk saling bekerja sama sesama penghuni asrama. Hal tersebut sangat penting dilakukan karena yang menempati asrama

itu ramai maka kebersihan lingkungan asramaharus dijaga dan dirawat sebaik mungkin”.

Hal yang sama dikatakan oleh seksi/bidang kebersihan asrama yang berinisialAR, mengatakan :
“Kerja sama yang dilakukan oleh penghuni asrama dibidang kebersihan asrama bertujuan sebagai sarana melatih diri agar peduli dengan lingkungan kebersihan asrama”.

Berdasarkan dari pernyataan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa diadakanya kerja sama dibidang kebersihan yang dilakukan oleh penghuni asrama bertujuan menanamkan nilai kebersamaan dan sebagai sarana melatih diri dalam membangun kerja sama yang baik agar dapat menciptakan kenyamanan bagi setiap penghuni asrama.

Kerja sama dibidang kebersihan yang dilakukan penghuni asrama sangat berperan penting dalam proses interaksi sosial yang terjadi di asrama. Adanya kerja sama tersebut memberikan dampak dan manfaat pada penghuni asrama dalam membentuk sikap untuk saling bekerja sama dengan baik dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan kebersihan di asrama. Berdasarkan wawancara dengan ketua asrama yang berinisial RD, mengatakan:

“Manfaat yang didapatkan dari kerja sama dalam kebersihan asrama untuk mempererat tali silaturahmi antar sesama penghuni sama dan menumbuhkan sikap cinta penghuni asram terhadap kebersihan lingkungan asrama”.

Hal yang lain juga diungkapkan oleh seksi/bidang yang berinisial AR, mengatakan:

“Dapat menumbuhkan rasa persatuan diantara penghuni asrama. Hal ini terlihat adanya kekompakan yang semakin hari semakin kuat dalam mengikuti kegiatan kebersihan lingkungan asrama baik itu kerja bakti maupun piket asrama.

Hal yang sama juga dikatakan oleh penghuni asrama yang berinisial PA, mengatakan:

“Manfaat yang saya dapatkan dalam kerja sama sesama penghuni asrama dalam kebersihan adalah membuat saya semakin hidup bersih dalam sehari-hari dan menjadikan saya menyukai kehidupan yang sehat.”

Berdasarkan dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat dari kerja sama dalam kebersihan asrama yang dilakukan oleh penghuni asrama adalah dapat mempererat tali silaturahmi antar sesama penghuni, menumbuhkan sikap cinta terhadap lingkungan asrama dan rasa persatuan yang semakin kuat dalam mengikuti kegiatan kerja bakti maupun piket asrama. Sehingga terlihat kerja sama dalam kebersihan asrama yang dilakukan oleh penghuni asrama menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi dalam kegiatan kebersihan. Selain itu dapat kerja sama tersebut memberikan cerminan bagi penghuni asrama untuk hidup bersih dan sehat.

c. Kerjasama di bidangkerohanian

Kerja sama pada penghuni asrama dalam bidang kerohanian berkaitan dengan kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan tersebut bertujuan untuk memberikan nilai religius pada penghuni asrama agar dapat meningkatkan nilai ketakwaan kepada Allah SWT sebagai manusia yang memiliki insan yang beriman.

Kegiatan keagamaan memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan penghuni asrama. Kegiatan keagamaan pada penghuni asrama dapat menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Oleh karena itu di asrama memiliki program kerja dibidang keagamaan yang telah dibuat oleh pengurus asrama. Dalam pelaksanaannya yang menjadi koordinator adalah

seksi/bidang kerohanian. Kemudian bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan dan bertugas untuk mengawasi jalannya kegiatan-kegiatan keagamaan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan koordinator bidang kerohanian asrama yang berinisial AR, mengatakan: “penghuni asrama melakukan kegiatan kerohanian seperti yasinan dan kajian rutin. Kegiatan tersebut dilakukan pada malam hari. Yasinan dilakukan setiap jumat selepas salat isya pukul 19.30 WIB. Sedangkan rutin dilakukan setiap malam selasa selepas ba'da magrib pukul 18.30 WIB. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan wajib yang harus dikuti penghuni asrama”.

Berdasarkan dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat kegiatan dibidang kerohanian yang ada dalam asrama seperti yasinan dan kajian rutin. Kegiatan yasinan merupakan agenda rutinitas yang dilakukan oleh penghuni setiap malam jumat pukul 19.30 WIB. Sedang kegiatan kajian rutin adalah kegiatan yang dilakukan dengan mendatangkan para ustad untuk memberikan ceramah kepada penghuni asrama. Kegiatan tersebut dilakukan setiap malam selasa pada pukul 18.30 WIB. Kegiatan kerohanian itu merupakan kegiatan yang wajib yang harus diikuti oleh penghuni asrama.

Kegiatan kerohanian yang terdapat pada penghuni asrama merupakan agenda yang telah termasuk didalam aturan tata tertib asrama. Kerja sama yang dilakukan dalam bidang kerohanian baik itu yasinan dan kajian rutin memiliki tingkat partisipasi tinggi dari penghuni asrama untuk mengikutinya. Hal ini disebabkan adanya alasan-alasan yang melatar belakangi para penghuni. Adapun alasan-alasan tersebut yang peneliti dapat dari hasil wawancara sebagai berikut.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan penghuni asrama yang berinisial RS, mengatakan :

“Saya mengikuti yasinan dan kajian rutin di asrama karena kegiatan itu wajib bagi

penghuni asrama jika tidak mengikuti mendapat teguran dan sanksi dari pengurus asrama. oleh karena itu saya selalu mengikuti kegiatan tersebut”.

Hal yang lain diungkapkan oleh penghuni asrama yang berinisial SN, mengatakan:

“Saya menyukai kegiatan keagamaan seperti yasinan dan kajian yang dilakukan di asrama karena banyak manfaat dan ilmu yang didapatkan dari kita mengikutinya dan juga karena saya beragama islam jadi menurut saya mengikuti kegiatan itu wajib saya ikuti, karena dapat menjadi panduan dalam hidup”.

Hal lain juga dikatakan oleh penghuni asrama yang berinisial TD, mengatakan:

“Saya mengikuti kegiatan yasinan dan kajian rutin yang ada di asrama karena merupakan nilai ibadah kepada Allah SWT dan menjadi bahan renungan bagi saya untuk memperbaiki akhlak ketika mendengarkan ceramah ustad yang bertemakan tentang salat”.

Berdasarkan dari pernyataan diatas dapat disimpulkan tentang alasan mengikuti yasinan dan kajian rutin yang dilakukan dalam bidang kerohanian di asrama. Yang pertama, kegiatan itu merupakan aturan asrama yang wajib bagi penghuni asrama. Jika tidak mengikuti kegiatan tersebut mendapat teguran dan sanksi dari pengurus asrama. Kedua, dapat menambah ilmu agama yang bermanfaat untuk panduan menjalani kehidupan. Ketiga, karena merupakan nilai ibadah dan menjadi bahan renungan dalam memperbaiki akhlak dalam sehari-hari disaat mendengarkan ceramah-ceramah ustad.

Kerjasama dibidang kerohanian yang dilakukan penghuni asrama sangat berperan penting dalam membentuk sikap

dan keperibadian yang baik untuk penghuni asrama. Adanya kerjasama tersebut memberikan dampak pada penghuni asrama kearah yang positif. Berdasarkan wawancara dengan ketua asrama yang berinisial RD, mengatakan:

“Penghuni asrama yang semakin hari semakin memperbaiki dirinya, hal ini terlihat adanya kesopanan dalam berbicara, menghargai satu sama lain, menghormati orang lebih tua darinya. Dan juga memberikan bantuan kepada teman yang lagi kesusahan”.

Hal yang lain juga dikatakan oleh seksi/bidang kerohanian yang berinisial SP, mengatakan:

“Banyak perubahan yang terdapat pada penghuni asrama semakin meningkatkan nilai ibadah dalam menunaikan kewajiban sebagai umat yang beragama islam seperti melakukan salat bersama-sama untuk pergi ke masjid saat azhan berkumandang dan ada juga yang tidak sempat salat di masjid tetapi mereka melakukan salat bersama-sama di ruangan aula asrama”.

Hal yang samadiungkapkanoleh penghuni asrama yang berinisial AS, mengatakan:

“saya dulu saat belum tinggal di asrama, jauh dari mendekatkan diri dan melakukan kegiatan yang bernilai ibadah, tetapi adanya kegiatan kajian rutin dan yasinan di asrama, saya mulai memperbaiki diri saya dan mulai membiasakan diri untuk melakukan hal yang bernilai ibadah seperti salat, yasinan dan sering mengikuti kegiatan ceramah diluar asrama”.

Berdasarkan pernyataan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan dibidang kerohanian memiliki manfaat yang positif bagi penghuni asrama.kegiatan kerja tersebut dapat memberikan pesan moral dalam mengubah tingkah laku penghuni asrama. Hal ini terlihat adanya kesopanan

dalam berbicara, menghargai satu sama lain, menghormati orang lebih tua darinya. Dan juga memberikan bantuan kepada teman yang lagi kesusahan. Selain itu memberikan pesan religius yang terlihat penghuni asrama dalam meningkatkan nilai-nilai ibadah.

d. Kerjasamaspontan

Kerja sama spontan yang terdapat di asrama adalah kerja sama yang sifatnya tidak terencana. Kerja sama yang spontan ini yang terjadi pada penghuni asrama apabila terdapat hal yang tidak terduga tetapi dengan segera langsung melakukan kerja sama yang melibatkan penghuni asrama. Berdasarkan wawancara dengan ketua asrama yang berinisial RD menuturkan:

"bukan hanya kerja sama yang terstruktur saja yang terdapat pada penghuni asrama namun terdapat kerja sama yang dilakukan penghuni asrama yang dilakukan dengan cara spontan dan kerja sama itu tidak termasuk di dalam tata tertib asrama".

Hal yang sama juga diungkapkan oleh bidang humas yang berinisial GA, mengatakan :

"kerja sama yang dilakukan oleh penghuni asrama diluar dari tata tertib asrama sering dilakukan. Hal ini berkaitan dengan kerja sama yang sifatnya sosial. Adapun kegiatan kerja sama yang bersifat sosial seperti gotong royong membersihkan selokan dengan masyarakat setempat, membaguskan jalangang bersama masyarakat setempat, mengikuti kegiatan hajatan dan halal bihalal masyarakat setempat maupun diasrama, ikut dalam menjaga keamanan lingkungan setempat dalam situasi maraknya pencurian, melakukan penggalangan dana untuk korban yang mengalami musibah bencana alam dan penyandang penyakit yang ganas yang

membutukan biaya yang besar dalam penyembuhannya".

Berdasarkan dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa bentuk kerja sama spontan yang terdapat pada penghuni asrama menyangkut kerja sama yang bersifat sosial. Adapun kegiatan tersebut seperti penghuni asrama turut ikut serta membantu kegiatan gotong royong dalam membersihkan selokan lingkungan sekitar di Gang Citra Mandiri, ikut serta membantu kegiatan membagus jalan gang, penghuni asrama mengikuti kegiatan hajatan dan halal bihal yang dilakukan masyarakat sekitar maupun dilakukan di asrama, penghuni asrama turut ikut serta bersama warga dalam menjaga keamanan lingkungan setempat dari maraknya pencurian dan penghuni asrama melakukan kerja sama dalam penggalangan dana untuk memberikan bantuan kepada korban yang mengalami bencana alam dan penyandang penyakit ganas yang membutuhkan biaya yang besar untuk operasi dan penyembuhan.

3. Bentuk Akomodasi (Accomodation) antar Penghuni Asrama

Akomodasi yaitu suatu proses dimana individu atau kelompok saling mengadakan penyesuaian diri dengan tujuan mengurangi ketegangan atau pertentangan dengan melalui usaha-usaha untuk mencapai kestabilan dan keseimbangan dalam proses interaksi. Hal ini seperti yang terjadi pada penghuni asrama.

Akomodasi di asrama yang sering terjadi pada penghuninya adalah masalah pelanggaran aturan dan tata tertib. Bentuk pelanggaran yang dilakukan tidak melanggar kesalahan yang fatal ataupun berat misalkan tindakan kriminal dan norma asusila. Berdasarkan keterangan dari ketua asrama RH disaat peneliti melakukan wawancara sebagai berikut:

"selama ini belum pernah terjadi masalah yang serius sampai dengan perkelahian.

Hanya pada perbedaan pendapat saja dalam mengambil keputusan tentang menyikapi kesalahan penghuni asrama yang telah melanggar aturan dan tata tertib asrama yang dilakukan dengan cara musyawarah”.

Hal yang lain juga diungkapkan oleh bendahara asrama HR, yang mengatakan:

“sering terjadi perbedaan pendapat dalam menyelesaikan tunggakan pembayaran iuran penghuni asrama untuk pembelian voucher listrik dan pembayar tagihan air ledeng. kamiselaku pengurus asrama selalu mengadakan rapat internal asrama dengan cara mengadakan musyawarah untuk menyelesaikannya dan memberikan toleransi kepada penghuni asrama untuk melunasi tunggakan pembayaran listrik dan air tersebut”.

Hal yang sama juga dituturkan oleh SN selaku penghuni asrama, ia mengatakan:

“Saya juga pernah mengalami tunggakan pembayaran listrik selama 3 bulan, di saat itu alasan saya karena belum memiliki uang untuk membayarnya. Kemudian saya mendapat toleransi dari pengurus asrama agar melunasi pembayarannya dalam jangka waktu secepatnya kurang lebih satu minggu untuk melunasinya. Kalau tidak mendapatkan surat peringatan 1 atas tindakan tidak mentaati aturan tata tertib asrama”.

Salah satu kasus juga ditemui oleh peneliti disaat mengamati kegiatan kerja bakti yang dilakukan setiap hari minggu pagi. Peneliti melihat terjadi kasus pada salah satu penghuni asrama angkatan 2018 yang tidak mengikuti kegiatan kerja bakti, karena ada keluarga sakit yang dirawat di Rumah Sakit Sodarso. Mendengar berita itumaka pergi terburu-buru, sehingga ia lupa minta izin kepada pengurus asrama. Oleh karena itu, tindakannya diketahui oleh

pengurus asrama. Setelah kedatangannya, bagian kebersihan asrama langsung mengadakan kompromi dengan yang bersangkutan. mendengar alasan-alasannya serta penjelasan dari teman seangkatannya maka pengurus asrama mentoleransi atas tindakan yang tanpa izin tidak mengikuti kegiatan.

Berdasarkan hasil wawancara dan temuan saat observasi maka dapat diketahui bentuk akomodasi yang terjadi pada penghuni asrama menggunakan toleransi dalam menyelesaikan permasalahan yang terdapat di asrama. Hal ini dapat terlihat adanya usaha-usaha untuk memberikan keringanan dan kesempatan pada penghuni asrama saat menyelesaikan tunggakan pembayaran iuran asrama dan masalah penghuni asrama yang tidak ikut dalam kegiatan rutinitas asrama.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian yang dikemukakan oleh peneliti pada bab-bab sebelumnya, maka sebagai penutup dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan mengenai interaksi sosial antar penghuni asrama putra mahasiswa Kabupaten Kayong Utara berlangsung dengan baik. Adanya perbedaan-perbedaan watak dari pengaruh lingkungan asal dimana ia tinggal, ataupun lingkungan baru yang mempengaruhinya tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap interaksi sosial. Hal ini disebabkan penghuni asrama menyesuaikan diri dengan bijak dan baik terhadap lingkungan di asrama. Kemudian tertanamnya ikatan emosional yang merasa senasib sepenanggungan, saling menghargai satu dengan yang lainnya dan saling tolong menolong tolong menolong sebagai bentuk kesadaran sebagai anak rantauan.

Adapun interaksi sosial yang asosiatif yang terjadi pada penghuni asrama putra mahasiswa Kabupaten Kayong Utara sebagai berikut:

1. Proses kerjasama terstruktur yang terjadi antar penghuni asrama putra mahasiswa Kabupaten Kayong Utara

adalah kerjasama di bidang kebersihan dan di bidang kerohanian. Kerjasama dari kegiatan tersebut telah terbina atau berlangsung dengan baik, karena penghuni asrama memiliki aturan dan tata tertib yang mengikat setiap penghuninya agar menjalankan setiap kegiatan kerja bakti, piket asrama, yasinan dan kajian rutin.

2. Proses kerjasama spontan antar penghuni yang dilakukan di asrama mahasiswa Kabupaten Kayong Utara telah berjalan dengan baik yaitu penghuni asrama turut serta membantu kegiatan gotong royong dalam membersihkan selokan lingkungan sekitar di Gang Citra Mandiri, ikut serta membantu kegiatan membagus jalan gang, penghuni asrama turut serta bersama warga dalam menjaga keamanan lingkungan setempat dari maraknya pencurian dan penghuni asrama melakukan kerjasama dalam penggalangan dana untuk memberikan bantuan kepada korban yang mengalami bencana alam dan penyandang penyakit ganas yang membutuhkan biaya yang besar untuk operasi dan penyembuhan.
3. Proses akomodasi yang terjadi antar penghuni asrama putra mahasiswa Kabupaten Kayong Utara berjalan dengan baik tanpa sampai pada pertikaian ataupun perkelahian. Bentuk akomodasi yang sering terjadi pada penghuni asrama menyangkut persoalan keikutsertaan dalam kegiatan asrama dan tunggakan membayar iuran asrama. Adapun bentuk akomodasi yang dilakukan berupa bentuk toleransi dengan mengutamakan asas musyawarah untuk menyelesaikan masalah-masalah asrama melalui rapat internal asrama.
4. Bentuk akomodasi yang sering terjadi menyangkut persoalan ketidak ikutsertaan dalam kegiatan asrama dan tunggakanmembayariuranasrama. Adapun bentukakomodasi yang

dilakukan berupa bentuk toleransi dengan mengutamakan asas musyawarah untuk menyelesaikan masalah-masalah melalui rapat internal asrama.

Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan berdasarkan kesimpulan-kesimpulan yang dalam penelitian ini, berkenaan dengan masalah interaksi antar penghuni asrama putra mahasiswa Kabupaten Kayong Utara di Sepakat II Pontianak sebagai berikut:

1. Diharapkan penghuni asrama putra mahasiswa Kabupaten Kayong Utara mampu menjaga dan mempertahankan kerjasama tertstruktur yaitu kerja bakti, piket asrama, yasinan dan kajian rutin yang merupakan agenda kerjasama terstruktur atau rutinitas yang terdapat di dalam asrama.
2. Diharapkan penghuni asrama putra mahasiswa Kabupaten Kayong Utara mampu menjaga dan mempertahankan kerjasama spontan yang telah terbina dengan baik dalam kegiatan-kegiatan sosial di dalam asrama, baik itu kerja sama penghuni asrama terhadap masyarakat di lingkungan sekitar asrama maupun kerjasama penghuni asrama yang berkaitan dengan nilai kemanusiaan.
3. Diharapkan penghuni asrama putra mahasiswa Kabupaten Kayong Utara agar mempertahankan proses akomodasi yang berjalan dengan baik
4. Diharapkan penghuni asrama putra mahasiswa Kabupaten Kayong Utara agar meningkatkan nilai-nilai kesadaran akan pentingnya mengikuti kegiatan asrama dan dapat membayar iuran asrama tepat pada waktunya yang telah diatur dalam tata tertib di asrama, sehingga dapat mencapai tujuan bersama yang lebih baik lagi.

Referensi

- Abdulsyani. 2002. *Sosiologi SkematikaTeori danTerapan*. Jakarta. PT. Bumi Aksara
- Basrowi. 2005. *Pengantarsosiologi*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Bungin, Burhan. 2002. *Psikologi Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada
- Gerungan, W. A. 1987. *PsikologiSosial*.Bandung: PT. Eresco
- Idianto. 2004. *Sosiologi X*. Erlangga : PT. GeloraAksaraPratama
- Maryatidan Suryawati. 2001..*Sosiologi X*.Erlangga : PT. GeloraAksaraPratama.
- Moleonglaxy, J. 2007..*MetodePenelitianKualitatif*. Bandung: RemajaRosda Karsa
- Nawawi, Hadari. 2003. *Kepemimpinan Mengefektifkan Organisasi* Yogyakarta: Gajah Mada Univercity press
- Samuel, Hanneman. 1997. *Sosiologi I*. Pontianak: GrahafikaUtama Press
- Soekanto, Soerjono. 2012. *SosiologiSuatuPengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
2000. *MemperkenalkanSosiologi*. Jakarta: CV. Rajawali
- Soesanto, Astrid. 1978. *KomunikasiSosial*. Jakarta: PT. BinaCipta
- Sugiyono.2003
- .*MemahamiPenelitianKualitatif*. Bandung: Alfabeta
- 2008
- .*MemahamiPenelitianKualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
2013. *MetodePenelitianPendidikan*. Bandung: Alfabeta
- WirawanSaryono, Sarlito. 2003. *Teori-TeoriPsikologiSosial*. Jakarta: PT. GrafindoPersada. diakses 02 februari 2016.